

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan maupun sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Menghargai Perbedaan Agama Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek

Di SMA Negeri 1 Kampak selain agama islam ada juga siswa yang beragama non muslim tetapi hanya beberapa anak saja bisa dikatakan hanya minoritas yang beragama non muslim, agar antar siswa muslim dan non muslim bisa saling menghormati dan menghargai maka perlu ditumbuhkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama melalui strategi-strategi tertentu yang sudah direncanakan oleh guru.

Kondisi toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kampak secara umum baik tidak ada masalah, terkait dengan sikap menghargai perbedaan agama ini antara siswa muslim dan non muslim berteman

baik tanpa memandang latar belakang agama mereka, tidak ada paksaan bagi mereka untuk menganut agama selain islam. Sehingga dilingkungan sekolah mereka hidup dengan rukun dan damai. Hal itu dapat dilihat dari tingkah laku mereka ketika pembelajaran didalam kelas selain itu adanya siswa non muslim yang mengikuti organisasi OSIS dan berkecimpung didalamnya tetapi mampu diterima dengan baik oleh siswa yang lainnya.

Kondisi toleransi beragama ini sesuai dengan pernyataan Lely tentang prinsip toleransi: Prinsip mengenai toleransi antar umat beragam yaitu (a) tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar (b) manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu (c) tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu (d) Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bemosuhan.¹⁷⁹

Strategi dalam menumbuhkan sikap menghargai perbedaan agama yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kampak ada strategi didalam kelas dan strategi diluar kelas. Hal ini selaras dengan teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa strategi adalah suatu rencana

¹⁷⁹ Lely Nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beagama dalam,..... hal. 384

tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekutan dalam pembelajaran.¹⁸⁰

Strategi di dalam kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kampak yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter dengan menyisipkan materi toleransi dalam KBM, melalui strategi ini karakter toleransi lambat laun akan melekat pada diri siswa dengan sendirinya seiring dengan hal itu siswa menjadi memahami arti pentingnya bersikap toleran terhadap perbedaan agama. Penanaman pendidikan karakter melalui penyisipan materi dalam KBM diharapkan bisa membentuk karakter toleransi peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan nantinya tidak ada konflik ketika hidup dalam banyak keberagaman.

Binti Maunah dalam bukunya Sosiologi Pendidikan mengatakan, Guru berperan tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.¹⁸¹ Hal ini juga dikuatkan dengan teori Ike Yuli Mestika dan Debrine Stefany: Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Disinilah peran guru dalam melaksanakan pembelajaran

¹⁸⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*, hal. 125

¹⁸¹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, hal. 150

memiliki posisi yang sangat signifikan. Upaya membangun anak didik yang memiliki karakter terutama karakter toleran dapat dilakukan melalui proses pembelajaran oleh seorang guru.¹⁸²

Strategi menumbuhkan sikap menghargai perbedaan agama yang selanjutnya yaitu membagi kelompok belajar yang terdiri dari berbagai siswa baik muslim maupun non muslim. Seperti yang telah dijelaskan guru PAI dalam rangka menumbuhkan sikap menghargai perbedaan agama maka dibentuk kerja kelompok yang heterogen biasanya pada mata pelajaran Biologi. Dengan membagi kelompok belajar yang heterogen dapat mempererat keakraban siswa. Kerja kelompok seperti ini dapat membuat mereka untuk berkolaborasi dan bertukar pikiran satu sama lain, adanya perbedaan tidak menjadikan mereka bertengkar atau salah paham namun menjadikan perbedaan itu sebagai tambahan wawasan. Selain itu strategi yang dilakukan yaitu pemanfaatan sumber belajar yang ada diperpus yang ada kaitannya dengan toleransi, sebagaimana hasil wawancara dengan waka dan guru PAI bahwa di SMA Negeri 1 Kampak terdapat banyak buku PAI dan juga buku-buku yang berkaitan dengan toleransi agama, dengan memanfaatkan sumber belajar atau buku-buku itu menjadikan semakin mudah untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa karena guru berbicara dan memberikan pengajaran berdasarkan fakta ada dasar-dasarnya. Dengan begitu siswa menyadari arti pentingnya toleransi dalam berbagai

¹⁸² Ike Yuli Mestika dan Debrine Stefany, "Pengembangan Karakter Toleransi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA di SDN Pajagalan 2 Kabupaten Sumenep", *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Vol. 10, No. 02 (2019), hal. 1295

keanekaragaman yang ada, yang selanjutnya bisa hidup dengan rukun dan damai dengan sesamanya baik dengan yang seagama dengannya atau tidak.

Strategi yang digunakan di SMA Negeri 1 Kampak ini dikuatkan oleh teori Mahmud Arif yang menyatakan bahwa untuk menumbuhkan sikap toleransi didalam kelas dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan sumber belajar, penyusunan materi terpilih, penerapan variasi metode dan penerapan evaluasi berkelanjutan.¹⁸³ Kemudian juga didukung dengan pernyataan Moli dan Nini yang menyatakan bahwa buku-buku pelajaran yang dipakai dan di terapkan di sekolah sebaiknya adalah buku-buku yang dapat membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keberagaman yang moderat.¹⁸⁴

Strategi diluar kelas yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan agama di SMA Negeri 1 Kampak yaitu membiasakan siswa untuk menerapkan 3S senyum, sapa, salam terhadap semua warga sekolah baik muslim maupun non muslim dan juga membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru tanpa melihat latar belakang pekerjaanya dan latar belakang agama yang dianutnya. Jadi apapun pekerjaan dan agamanya siswa tetap harus melakukan jabat tangan. Hal ini dapat dipahami bahwa guru membiasakan kepada siswa-siswanya untuk menerapkan senyum, sapa, salam kepada seluruh warga sekolah mulai dari guru, TU,

¹⁸³ Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Metodologi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press), hal. 5

¹⁸⁴ Moli Wahyuni dan Nini Ariyani, *Teori Belajar*,..... hal. 118

karyawan, penjaga sekolah dan juga dengan sesama temannya tanpa melihat latar belakang agamanya. Selain itu guru membiasakan siswanya untuk melakukan jabat tangan ketika bertemu dengan gurunya baik guru yang beragama islam maupun tidak sebagai bentuk sikap menghormati terhadap orang yang lebih tua.

Strategi tersebut Selaras dengan teori Rahmat yang memaparkan bahwa dalam menumbuhkan toleransi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan digunakan untuk mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.¹⁸⁵ Kemudian juga didukung oleh Yanuar Arifin yang mengatakan bahwa metode pembiasaan sebagai cara guru untuk membiasakan muridnya agar senantiasa terbiasa mengerjakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk. Oleh sebab itu, metode ini sangat efektif dalam pembentukan sikap dan nilai terutama dalam pembentukan kepribadian murid sebagai tujuan utama pendidikan islam.¹⁸⁶ Di SMA Negeri 1 Kampak dilakukan pembiasaan penerapan 3S kepada semua warga sekolah dan berjabat tangan dengan guru tanpa melihat latar belakang agama, sehingga dari kebiasaan tersebut tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan penuh keramahtamahan kepada seluruh warga sekolah.

Strategi yang selanjutnya yaitu menggunakan metode keteladanan, dalam hal ini guru sebagai seseorang yang dihormati dan ditiru

¹⁸⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Hal. 9-10

¹⁸⁶ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hal. 158

perilaku baik buruknya maka guru memberikan contoh-contoh keteladanan kepada siswa untuk selalu menghormati dan tidak memojokkan agama selain islam. Guru itu digugu dan ditiru jadi apapun yang dilakukan guru pasti juga kan ditirukan oleh siswanya maka dari itu untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan agama Guru memberikan contoh-contoh positif berkaitan dengan sikap menghargai perbedaan agama ini, keteladanan ini juga bisa diberikan dalam bentuk bercerita toleransi pada zaman nabi atau menggunakan metode kisah-kisah. Dengan keteladanan ini diharapkan siswa juga dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

Strategi yang digunakan di SMA Negeri 1 Kampak ini diperkuat oleh teori Ahmad Hariandi yang menyatakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap toleransi yaitu guru senantiasa menjadi figure yang baik dalam berperilaku. Dalam teori dijelaskan bahwa guru sebagai contoh model bagi siswa harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan siswa agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian siswa. Apabila guru mampu bertoleransi dengan baik maka siswa juga akan belajar melakukan hal serupa.¹⁸⁷

Strategi yang selanjutnya yaitu mengikutsertakan siswa non muslim dalam kegiatan keagamaan islam seperti kegiatan qurban dan pondok romadhon, dalam hal ini siswa non muslim diikutsertakan

¹⁸⁷Ahmad Hariandi dkk, "*Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa*,..... hal. 83-84

sebagai panitia dengan tujuan agar mereka yang non muslim tidak merasa didiskriminasi atau terkucilkan. Dengan adanya kolaborasi antara siswa muslim dan non muslim ini dapat mempererat hubungan kekerabatan diantara mereka dan siswa menjadi memahami bahwa perbedaan yang dimiliki bukan menjadi sebuah permasalahan yang perlu diperdebatkan. Dengan keikutsertaan siswa non muslim untuk menjadi panitia qurban mereka berperan membantu kegiatan qurban seperti membagikan kupon, menimbang dan membagikan daging sedangkan keikutsertaan mereka dalam kegiatan pondok ramadhan membantu menggelar tikar, mempersiapkan sound dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori Franz Magniz yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan sikap toleransi dalam beragama maka dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik antar umat beragama yang berbeda.¹⁸⁸ Berarti kegiatan mengikutsertakan siswa non muslim untuk menjadi panitia dalam kegiatan hari besar agama islam seperti qurban dan pondok ramadhan merupakan bentuk interaksi yang baik antara siswa muslim dengan non muslim.

Selain mengikutsertakan siswa non muslim dalam kegiatan hari besar agama islam strategi yang selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan jum'at infaq dimana yang mengisi tidak hanya siswa yang

¹⁸⁸ Franz Magniz Suseno, *Memahami Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 33-35

beragama islam tetapi juga siswa non muslim, hal ini dilakukan untuk melatih sikap peduli antar sesamanya walaupun berbeda agama. Jadi setiap hari jum'at dari OSIS ada kegiatan jum'at Infaq dimana uang yang terkumpul digunakan untuk kegiatan-kegiatan kemanusiaan seperti membantu korban bencana, digunakan untuk takziah ketika ada wali murid atau kerabat siswa ada yang meninggal dunia. Meskipun begitu kegiatan infaq ini sangat antusias diisi oleh semua siswa baik yang beragam muslim maupun non muslim. Dengan kegiatan jum'at infaq ini melatih siswa untuk saling tolong menolong dan membantu sesama baik kepada siswa yang muslim maupun yang non muslim.

Strategi yang digunakan di SMA Negeri 1 Kampak ini dikuatkan oleh teori Rena Rehayati yang menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk menumbuhkan sikap toleransi dengan melakukan kegiatan sosial yang melibatkan para pemeluk agama yang berbeda. Keterlibatan para pemeluk agama ini akan memperkuat ikatan antara siswa yang muslim dengan siswa yang non muslim.¹⁸⁹ Hal ini juga serupa dengan pernyataan Franz Magniz yang berpendapat bahwa para siswa hendaknya di didik agar peka dan perhatian kepada orang yang menderita, tertekan, tidak mampu membela diri mereka sendiri, diperas

¹⁸⁹ Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama)*, Jurnal Vol. 1 No.1 Januari-Juni 2009

dan dimanfaatkan orang lain tanpa mempertimbangkan apakah korban penderita berasal dari keyakinan yang sama ataukah berbeda.¹⁹⁰

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Menghargai Perbedaan Pendapat Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek

Perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah terjadi dalam sebuah forum atau dalam sebuah diskusi, perbedaan pendapat ini menunjukkan bahwa setiap pribadi memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat yang ada harus di hormati dan dihargai, jangan sampai perbedaan pendapat memunculkan perpecahan dalam kehidupan. Untuk itu ketika dalam sebuah forum ada perbedaan pendapat maka diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan pendapat tersebut maka di SMA Negeri 1 Kampak guru melakukan beberapa strategi diantaranya, membiasakan siswa untuk melakukan musyawarah (Tradisi musyawarah) ketika ada sebuah permasalahan, jadi siswa dibiasakan untuk mengambil jalan musyawarah ketika terdapat perbedaan pendapat yang cukup rumit. Dalam melaksanakan musyawarah ini siswa tetap didampingi oleh bapak ibu guru sebagai penengah mereka. Kegiatan musyawarah ini dilakukan untuk melatih siswa menghargai perbedaan pendapat dan juga melatih siswa

¹⁹⁰ Franz Magniz Suseno, *Memahami Hubungan*,..... hal. 33-35

berdialog ketika di forum yang mana setiap orang pastinya memiliki pendapat yang berbeda-beda. Musyawarah bisa dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, jika didalam kelas kegiatan musyawarah dilakukan untuk mengambil keputusan ketika ada perlombaan antar kelas atau kegiatan lainnya sedangkan musyawarah diluar kelas seperti musyawarah OSIS, atau musyawarah kegiatan sekolah.

Musyawarah sebagai cara untuk melatih sikap menghargai perbedaan pendapat sesuai dengan pernyataan Masan dan Rachmat yang menyatakan bahwa dalam musyawarah untuk mufakat, kita harus menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain, mampu mengendalikan diri saat mengikuti musyawarah, bertenggang rasa terhadap teman yang mengajukan pendapat, bijaksana terhadap pendapat teman yang berbeda, mematuhi aturan yang berlaku dalam musyawarah, dan bertanggungjawab dengan cara melaksanakan keputusan hasil musyawarah.¹⁹¹ Kemudian juga diperkuat dengan teori Ahmad Hariandi bahwa strategi yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi adalah guru menggunakan orientasi pembelajaran dengan memberikan perhatian lebih pada ranah afektif. Dalam teori dijelaskan bahwa guru harus cerdas dalam mengintegrasikan antara indikator kognitif dan afektif. Apabila suatu materi membutuhkan kegiatan diskusi kelompok atau debat maka guru

¹⁹¹ M. Masan dan Rachmat, *PKn: Mengembangkan Karakter*,..... hal. 133

dapat memasukkan indikator efektif yang mengukur sikap toleransi siswa dalam menghargai dan menerima pendapat orang lain.¹⁹²

Strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan pendapat selanjutnya adalah, dengan metode pemberian keteladanan secara langsung kepada siswa keteladanan yang dimaksud disini berarti memberikan contoh kepada siswa secara langsung ketika dalam musyawarah guru mencontohkan untuk tidak memaksakan kehendak karena setiap orang memiliki pemikirannya masing-masing, menghargai orang lain yang sedang mengutarakan pendapatnya dengan tidak memotong pembicaraannya dan menunggu sampai selesai, tidak saling menjatuhkan satu sama lain tetapi justru saling menghormati dan menghargai. Dengan pemberian teladan atau contoh seperti itu siswa akan mengikutinya, karena apabila seseorang hanya berbicara untuk menyuruh siswanya untuk berbuat baik tetapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu maka perkataan guru tersebut akan diabaikan oleh siswanya. Jadi sebelum siswanya yang melakukan hendaknya gurulah yang harus terlebih dahulu mencontohkan teladan yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Kurniawan yang memaparkan bahwa dalam pembentukan sikap toleransi maka guru memberikan keteladanan, guru merupakan teladan bagi siswa-siswanya disekolah sehingga guru dalam bertindak, bertutur kata dan juga bersikap

¹⁹²Ahmad Hariandi dkk, "*Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa,.....* hal. 83-84

haruslah dengan hati-hati, karena dikhawatirkan siswa akan meniru apa yang ia lihat dan ia dengar dari gurunya karena mereka belum mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak.¹⁹³ Yanuar Arifin juga memaparkan bahwa metode keteladanan dapat dimaknai sebagai cara guru dalam mendidik, membina, dan membimbing murid dengan memberikan contoh baik. Dengan cara ini guru berharap agar muridnya berkenan meneladani, mencontoh, atau meniru suatu kebaikan yang telah dicontohkan oleh gurunya, jadi metode ini adalah contoh yang dipraktikkan secara langsung oleh guru.¹⁹⁴

Strategi yang selanjutnya adalah dengan Metode Nasehat, Dalam hal ini guru memberikan wejangan atau nasehat kepada siswa bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar, nasehat ini bisa diberikan pada waktu pembelajaran di kelas maupun sedang diluar kelas. Dengan pemberian nasehat pelan-pelan kepada siswa tentang pentingnya sikap menghargai perbedaan pendapat lambat laun siswa akan menerima dan lebih mengerti bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah dan bukan merupakan sesuatu yang harus diperdebatkan. Sehingga diantara mereka saling menjunjung tinggi sikap menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan sehari-harinya.

Strategi yang digunakan di SMA Negeri 1 Kampak ini semakin dikuatkan oleh teori Rahmat salah satu strategi yang dapat dilakukan

¹⁹³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan,* hal. 132

¹⁹⁴ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh,* hal. 159

guru untuk menumbuhkan toleransi yaitu menggunakan metode nasehat, dalam hal ini dikatakan bahwa menurut Al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.¹⁹⁵ Jadi dalam hal ini guru memberikan wejangan kepada siswa untuk tidak memaksakan kehendaknya dan menghargai pendapat orang lain.

Strategi selanjutnya selain menerapkan metode nasehat, adalah memberikan gambaran atau contoh-contoh konkrit (nyata) perbedaan pendapat yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran (menggunakan strategi pembelajaran dedukasi), karena dengan cara seperti itu siswa akan lebih mudah untuk menerima dan merespon. Jadi guru ketika pembelajaran dikelas memberikan semacam materi dimana materi tersebut berkaitan dengan contoh-contoh konkrit perbedaan pendapat yang terjadi, terus bagaimana menyiasatinya, bagaimana sikap baik kita dan dari contoh yang diberikan tersebut dapat ditarik kesimpulan dan diberikan pemahaman kepada siswa jika memang perbedaan, keragaman pendapat merupakan hal yang wajar dan tidak untuk dipermasalahkan. Dengan pemberian contoh nyata seperti itu seorang siswa lebih bisa menerima dan menyerap dengan baik, bahwa sikap menghargai perbedaan pendapat itu sangat diperlukan.

¹⁹⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Hal. 9-10

Strategi pembelajaran deduksi : pesan diolah mulai dari umum menuju kepada yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang konkret, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret.¹⁹⁶ Strategi tersebut juga diperkuat dengan teori Mahmud Arif yang menyatakan bahwa untuk menumbuhkan sikap toleransi didalam kelas dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan sumber belajar, penyusunan materi terpilih, penerapan variasi metode dan penerapan evaluasi berkelanjutan.¹⁹⁷

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Menghargai Perbedaan Budaya dalam Berpakaian Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek

Sikap menghargai perbedaan budaya dalam berpakaian memang sangatlah penting, karena setiap orang memiliki cara dan pandangan tersendiri dalam mengenakan pakaian. Dalam hal ini yang dimaksudkan sebagai budaya dalam berpakaian adalah yang dilihat dari segi pemakaian hijab dan tidak, karena di SMA Negeri 1 Kampak siswanya juga memiliki latar belakang berbeda-beda baik agama maupun budaya berpakaianya, ada yang memakai hijab ada juga yang tidak, walaupun yang tidak mengenakan hijab hanyalah minoritas tentu itu juga merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, karena jika tidak akan menimbulkan konflik.

¹⁹⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar*,.... Hal. 11

¹⁹⁷ Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,hal. 5

Sikap menghargai perbedaan budaya dalam berpakaian ini perlu ditumbuhkembangkan dalam diri siswa melalui sebuah strategi yang telah direncanakan guru dengan tujuan agar mereka selalu bertoleransi dan tidak mempermasalahkan perbedaan itu. Karena memang mereka masing-masing memiliki budaya berpakaian tersendiri sesuai dengan adat kebiasaan masing-masing.

Di SMA Negeri 1 Kampak sikap menghargai perbedaan budaya dalam berpakaian sudah dalam kondisi baik dan tidak ada masalah, mereka satu sama lain saling menghormati dan tidak mengejek berkaitan dengan budaya dalam berpakaian, mereka justru saling berbaaur satu sama lain tanpa melihat budaya pakaian mereka.

Strategi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kampak dalam menumbuhkan sikap menghargai perbedaan budaya dalam berpakaian adalah ketika dalam pembelajaran sedikit banyak selalu diselipkan materi tentang toleransi dalam menghargai perbedaan budaya berpakaian dengan strategi pembelajaran ekspository. Jadi guru menyisipkan materi tentang sikap menghargai perbedaan budaya dalam berpakaian, dimana materi yang disisipkan berupa materi terpilih yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran. Tujuan menyisipkan materi disini adalah untuk menguatkan rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama tanpa mempermasalahkan budaya pakaian mereka dalam hal ini pakaian dengan berhijab dan tidak. Penyampaian materinya pun juga

dilakukan step by step supaya benar-benar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Dengan demikian, siswa lebih mudah untuk menerima dan bisa menghargai perbedaan dengan sangat baik, sehingga tetap terjalin kehidupan yang rukun dan memperkuat tali silaturahmi.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering dinamakan strategi “*chalk and talk*”.¹⁹⁸

Penyisipan Materi toleransi dalam kegiatan KBM sebagai salah satu strategi menumbuhkan sikap toleransi diperkuat oleh teori Mahmud Arif yang menyatakan untuk menumbuhkan sikap toleransi didalam kelas dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan sumber belajar, penyusunan materi terpilih, penerapan variasi metode dan penerapan evaluasi berkelanjutan.¹⁹⁹

Strategi yang selanjutnya yaitu melakukan pembinaan dan pendekatan. Untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan budaya

¹⁹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..... hal. 299

¹⁹⁹ *Ibid.*, hal. 5

dalam berpakaian guru memberikan pembinaan dan juga pendekatan kepada siswa berupa pemberian nasehat atau stimulus arti pentingnya sikap toleransi. Jadi pembinaan yang dimaksud disini adalah berupa nasehat kepada siswa untuk selalu bersikap menghargai budaya pakaian orang lain baik suka maupun tidak suka dan juga memberikan pemahaman bahwa perbedaan budaya dalam berpakaian bukan merupakan sebuah masalah. Selain itu guru juga memberikan pendekatan-pendekatan yang dipusatkan kepada siswa, dimana guru menempatkan siswa pada kondisi yang menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan.

Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Hariandi yang memaparkan bawasannya guru harus memberikan pemahaman tentang perbedaan kepada peserta didik, guru harus menyadari bahwa sikap menghargai atau toleransi terhadap sesama tidak muncul begitu saja melainkan dibentuk melalui proses panjang. Guru harus menempatkan siswa pada kondisi yang menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan. Pada kondisi itu guru dapat melatih siswa agar bisa menghargai perbedaan.²⁰⁰ Jadi guru memberikan pemahaman bahwa perbedaan budaya dalam berpakaian merupakan hal yang wajar dan bukan sebuah permasalahan tetapi meskipun begitu harus saling menghormati dan menghargai tidak boleh mengganggu dan mengejek terhadap budaya berpakaian orang lain yang tidak sama dengan kita.

²⁰⁰Ahmad Hariandi dkk, "*Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa,.....* hal. 83-84

Dalam menumbuhkan sikap menghargai perbedaan budaya dalam berpakaian dilakukan pembinaan kepada siswa agar bersikap menghargai dan menghormati terhadap cara berpakaian yang tidak sama dengan kita dan pembinaanya ini tidak hanya dilakukan dilingkungan pendidikan tetapi juga dilingkungan tempat tinggal anak sebagai pendukungnya. Hal ini sesuai dengan teori Rena Rehayati , meningkatkan pembinaan individu yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan akhlakul karimah. Pembinaan individu ini lebih efektif jika dilakukan didalam lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat tempat tinggal. Sebab, membentuk kepribadian adalah bentuk transformasi nilai yang sifatnya kontinu, padahal pendidikan disekolah sangat terbatas waktunya.²⁰¹

²⁰¹ Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal*,.....